

**POLITIK AMBIVALENSI PARTAI KEADILAN SEJAHTERA DALAM  
STRATEGI KANDIDASI PILKADA DKI JAKARTA 2024 : STUDI ATAS  
DINAMIKA DUKUNGAN TERHADAP ANIES BASWEDAN**

**BRILLIANT DWI CAHYA**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perubahan sikap politik PKS yang semula mendukung Anies Baswedan sebagai bakal calon Gubernur DKI Jakarta 2024, namun kemudian mencabut dukungan tersebut dan bergabung dengan KIM Plus. Fenomena ini menunjukkan adanya politik ambivalensi berupa pertentangan antara komitmen ideologis dan kepentingan pragmatis dalam pengambilan keputusan partai. Penelitian ini bertujuan menganalisis bentuk-bentuk ambivalensi politik PKS, faktor-faktor yang melatarbelakanginya, serta dampaknya terhadap partai. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus melalui wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Analisis dilakukan menggunakan konsep Politik Ambivalensi Guno Tri Tjahjoko serta teori partai politik Angelo Panebianco dan Giovanni Sartori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ambivalensi politik PKS tercermin dalam empat bentuk, yaitu kedekatan ideologis dan kalkulasi elektoral, aspirasi basis pemilih dan keputusan elite partai, politik identitas dan pragmatisme koalisi, serta kepentingan lokal dan konfigurasi politik nasional. Ambivalensi tersebut dipengaruhi oleh faktor elektoral, dinamika koalisi, kepentingan elite, dan tekanan politik nasional, serta berdampak pada melemahnya konsistensi citra ideologis, munculnya kekecewaan sebagian basis pemilih, dan menguatnya posisi strategis PKS dalam koalisi. Penelitian ini berkontribusi mengembangkan konsep politik ambivalensi dengan menunjukkan bahwa ambivalensi tidak hanya terjadi pada tingkat elite, tetapi juga sebagai strategi adaptasi organisasi partai dalam mempertahankan eksistensi di tengah dinamika politik.

**Kata kunci:** Politik Ambivalensi, Partai Keadilan Sejahtera, Pilkada DKI Jakarta 2024, Strategi Kandidasi, Anies Baswedan.

***THE POLITICAL AMBIVALENCE OF PARTAI KEADILAN SEJAHTERA  
IN ITS STRATEGY FOR SELECTING CANDIDATES FOR THE 2024 DKI  
JAKARTA REGIONAL ELECTIONS: A STUDY OF THE DYNAMICS OF  
SUPPORT FOR ANIES BASWEDAN***

**BRILLIANT DWI CAHYA**

**ABSTRACT**

*This study is motivated by the change in the political stance of PKS, which initially supported Anies Baswedan as a prospective candidate for Governor of Jakarta in the 2024 Regional Election but later withdrew its support and joined KIM Plus. This phenomenon reflects political ambivalence, characterized by the tension between ideological commitment and pragmatic political interests in party decision-making. This study aims to analyze the forms of PKS's political ambivalence, the factors underlying it, and its impacts on the party. A qualitative method with a case study approach was employed through interviews, documentation, and literature review. The analysis was conducted using Guno Tri Tjahjoko's concept of Political Ambivalence, along with the political party theories of Angelo Panebianco and Giovanni Sartori. The findings reveal four forms of political ambivalence: ideological proximity versus electoral calculation, grassroots aspirations versus elite decision-making, identity politics versus coalition pragmatism, and local interests versus the national political configuration. These forms were influenced by electoral considerations, coalition dynamics, elite interests, and national political pressures, resulting in weakened ideological consistency, disappointment among part of the voter base, and a stronger strategic position for PKS within the coalition. This study contributes to the development of the Political Ambivalence concept by demonstrating that ambivalence occurs not only at the elite level but also as an organizational adaptation strategy to maintain party survival amid political dynamics.*

**Keywords:** *Political Ambivalence, Partai Keadilan Sejahtera, 2024 Jakarta Regional Election, Candidate Strategy, Anies Baswedan.*